

PENGARUH INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS, ETIKA, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta Periode 2019)

THE EFFECT OF INDEPENDENCY, ACCOUNTABILITY, ETHICS, AND COMPENTENCY ON AUDIT QUALITY

(Study on Public Accountant Firm in Yogyakarta Period 2019)

Alfira Ika Pranaswari¹ & Cahyaningsih²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹alfira@student.telkomuniversity.ac.id, ²cahyaningsih@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Kualitas audit menjadi sangat penting karena, bila kualitas audit dinyatakan baik maka kemungkinan salah saji yang ada akan rendah begitu pula sebaliknya, bila kualitas audit dinyatakan rendah maka, kemungkinan salah saji yang ada akan tinggi ataupun pemberian opini yang tidak sesuai akan terjadi dan berdampak pada kepercayaan para pengguna laporan keuangan terhadap instansi tersebut serta auditor yang bertugas.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana independensi, akuntabilitas, etika, kompetensi, dan kualitas audit serta untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan dan parsial antara independensi, akuntabilitas, etika, dan kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta pada tahun 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner dan diukur dengan menggunakan skala likert. Pupulasi penelitian adalah 12 Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta pada tahun 2019. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *Non Probability Sampling* dengan jenis *Convenience Sampling*, maka diperoleh sampel jumlah sampel sebanyak 40 auditor.

Berdasarkan hasil pengujian simultan, independensi, akuntabilitas, etika, dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, akuntabilitas dan kompetensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian, maka auditor harus melaksanakan audit dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika, sehingga Kantor Akuntan Publik di wilayah Yogyakarta mampu untuk menjaga etika auditor yang meliputi tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional sehingga akan meningkatkan kualitas audit yang baik. Auditor juga harus berusaha untuk meningkatkan independensi, akuntabilitas, dan kompetensi agar dapat lebih menjaga dan meningkatkan kualitas audit.

Kata kunci: independensi, akuntabilitas, etika, kompetensi, dan kualitas audit.

ABSTRACT

Quality audit becomes very important because, if the quality of auditing manifested wrong-then chances are good that there will be lower and vice versa, when the quality of the audits revealed low then, the possibility of wrong food is high or the giving of the opinions that do not match will occur and the impact on the confidence of the users of the financial statements against the agencies as well as the auditor in charge.

This research aims to clarify how the independence, accountability, ethics, competence, and quality audits as well as to find out if there are simultaneous and partial influence between the independence, accountability, ethics and competencies to the quality of the audit on public accountant in Yogyakarta in the year 2019.

This research is a qualitative study using primary data obtained from questionnaires and measured using a Likert scale. Pupulasi research is 12 Public Accountant Offices in Yogyakarta in 2019. The sample selection method uses the Non Probability Sampling method with the type of Convenience Sampling, then a sample of 40 auditors is obtained from a sample of Public Accounting Firms in Yogyakarta which are then given to each KAP with the Stratified Random Sampling method. The data analysis technique used is multiple regression analysis.

Based on the test results of simultaneous, independence, accountability, ethics and competencies to the quality of audits produced by the auditor, who works at the public accountant in Yogyakarta. The test results are partial indicates that positive and do not affect the independence of the significantly of the quality audit, accountability and competence partially do not affect significantly the quality of the audit, while the influential ethics positive and significant to the quality of the resulting auit by auditors who work at public accountant in Yogyakarta.

Based on the results of the research, then the auditor should carry out an audit by observing the principles of ethics, so that the public accountant in the Yogyakarta region can afford to keep the ethics of Auditors covering the responsibilities of the profession, the public interest, integrity, objectivity, competence and professional prudence, confidentiality, professional conduct, raising the quality of the audit. The auditor also should also strive

to enhance the independence, accountability, and competence in order to better maintain and improve the quality of audits.

Keywords: *ethics, accountability, independence, competence, and quality auditing.*

1. PENDAHULUAN

Suatu audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor baik auditor internal maupun eksternal dapat dikatakan berkualitas bila auditor yang bertugas pada proses audit tersebut telah mengikuti standar atau peraturan yang berlaku serta mempunyai pengetahuan yang cukup untuk melaksanakan proses audit. Kualitas audit menjadi sangat penting karena, bila kualitas audit dinyatakan baik maka kemungkinan salah saji yang ada akan rendah begitu pula sebaliknya, bila kualitas audit dinyatakan rendah maka, kemungkinan salah saji yang ada akan tinggi ataupun pemberian opini yang tidak sesuai akan terjadi dan berdampak pada kepercayaan para pengguna laporan keuangan terhadap instansi tersebut serta auditor yang bertugas.

Kualitas audit merupakan probabilitas penilaian-pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Kemampuan auditor dalam menciptakan kualitas audit yang tinggi akan meningkatkan nama baiknya sehingga diharapkan auditor dapat menghasilkan laporan keuangan yang mampu dipercaya untuk dasar pengambilan keputusan^[4].

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang berhadapan dengan risiko yang sangat tinggi. Rata-rata akuntan publik sadar bahwa mereka berkewajiban dalam memberikan jasa profesionalnya sesuai dengan standar pengendalian mutu namun, tidak sedikit pula akuntan publik di Indonesia yang tidak memperhatikan hal-hal tersebut, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas audit yang ada di Indonesia. Permasalahan mengenai rendahnya kualitas audit menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir dengan adanya keterlibatan akuntan publik didalamnya.

Salah satu contoh kasus pelanggaran yang dilakukan oleh KAP adalah kasus terbaru yang melibatkan salah satu entitas Deloitte Indonesia, yaitu KAP Satrio Bing Eny & Rekan (SBE) yang berlokasi di Jakarta Pusat. Terkait dengan audit yang dilakukan oleh kedua akuntan publik dari KAP SBE atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) tahun buku 2012 hingga 2016, Kementerian Keuangan Republik Indonesia menjatuhkan sanksi administratif kepada masing-masing AP Marlinna, AP Merliyana Syamsul, dan KAP Satrio Bing, Eny & Rekan. Pelanggaran yang dilakukan oleh AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul menunjukkan bahwa kedua AP tersebut kurang memahami dan menjaga prinsip independensi serta kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh kedua akuntan publik tersebut yang berakibat pada rendahnya kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dari KAP Satrio Bing, Eny & Rekan.

Kasus lain yang menjadi sorotan publik adalah pembekuan izin Akuntan Publik (AP) Drs. A. Krisnawan Budipracoyo yang berlokasi di Jakarta Selatan, Ak. selaku pimpinan KAP Krisnawan Nugroho & Fahmi. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 338/KM.1/2018 selama 18 bulan terhitung mulai 15 Juni 2018 sanksi pembekuan tersebut diberlakukan. Sanksi pembekuan izin ini diberikan karena akuntan publik tersebut memberikan jasa audit atas laporan keuangan tidak melalui KAP dan melalui KAP yang telah dicabut izinnya. AP A. Krisnawan Budipracoyo juga belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit–Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan PT Nexcom Indonesia tahun buku 2016, tidakpatuhnya AP terhadap SPAP maka dapat dinyatakan bahwa AP tersebut kurang memperhatikan prinsip-prinsip etika serta kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh AP A. Krisnawan Budipracoyo. Ketidapatuhan tersebut merupakan pelanggaran berat karena berpotensi berpengaruh signifikan terhadap Laporan Auditor Independen. Terdapat 8 Laporan Auditor Independen (LAI) yang ditandatangani oleh AP A. Krisnawan Budipracoyo tidak didukung dengan kertas kerja^[8].

Terkait dengan 2 (dua) fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kualitas audit ini karena untuk mengetahui adakah kasus serupa yang terjadi pada KAP di Yogyakarta. Namun, setelah dilakukan pengamatan masih belum terjadi kasus-kasus terkait dengan kualitas audit di KAP Yogyakarta. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk membuktikan apakah dengan tidak adanya kasus terkait dengan kualitas audit di Yogyakarta menggambarkan bahwa kualitas audit KAP di Yogyakarta benar-benar berkualitas. Selain itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena terjadi penurunan jumlah KAP yang terdaftar pada Kementerian Keuangan yaitu per-september 2018 berjumlah 13 KAP. Pada Maret 2019 terjadi pengurangan KAP yang terdaftar menjadi 12 KAP, KAP yang berkurang adalah KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (KAP DBSDA) yang merupakan KAP Cabang. KAP DBSDA tidak terdaftar karena sedang dalam proses perpindahan kantor. Selanjutnya penurunan KAP juga terjadi pada bulan April 2019 dengan 11 KAP. KAP yang berkurang adalah KAP Suhartati & Rekan (Cabang).

Untuk mengetahui kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP), peneliti mengambil objek penelitian yaitu auditor pada KAP yang berada di Wilayah Yogyakarta. Alasan penulis memilih KAP di Wilayah Yogyakarta karena Kota Yogyakarta merupakan kota pelajar, kota industri serta menjadi tujuan untuk wisata yang tentunya terdapat banyak perusahaan bonafide yang harus mengeluarkan laporan keuangan auditan yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan, namun KAP yang berada di Yogyakarta masih tergolong sedikit dibandingkan dengan KAP yang ada di kota lain yang setara dengan Yogyakarta. Peneliti juga berpendapat bahwa masih sedikit penelitian mengenai kualitas audit pada KAP yang terdapat di Kota Yogyakarta. Dari 12 (dua belas) KAP di Wilayah Yogyakarta yang aktif sesuai data Kementerian Keuangan Republik Indonesia per 28 Maret 2019, yang dijadikan sampel pada penelitian ini hanya KAP yang mengembalikan kuesioner yang telah didistribusikan pada masing-masing KAP.

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

2.1. Dasar Teori

2.1.1. Independensi (X_1)

Independensi merupakan salah satu komponen etika yang wajib untuk dijaga oleh akuntan publik, serta menjadi syarat bagi auditor untuk melakukan prosedur audit yang bertujuan menilai kewajaran laporan keuangan. Sedangkan independensi secara umum merupakan sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit^[1]. Akuntan publik sebagai pihak independen tidak diperbolehkan untuk memihak kepentingan siapapun. Indikator dalam mengukur independensi auditor yaitu lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telah dari rekan auditor, dan jasa non audit^[10].

2.1.2. Akuntabilitas (X_2)

Akuntabilitas sebagai bentuk dukungan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya^[17]. Akuntabilitas auditor independen dapat ditingkatkan bila auditor tersebut berusaha dengan sungguh-sungguh melalui kepatuhan auditor independen terhadap etika profesi yang telah dimiliki baik terhadap Kode Etik IAPI ataupun Aturan Etika Akuntan Publik IAPI^[16]. Salah satu wadah profesi auditor independen dalam hal ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP). Indikator dalam mengukur akuntabilitas auditor yaitu motivasi, pengabdian pada profesi, dan kewajiban sosial^[10].

2.1.3. Etika (X_3)

Etika sebagai serangkaian prinsip-prinsip moral, aturan-aturan perilaku (*rules of conduct*) atau nilai-nilai. Etika merupakan disiplin ilmu terkait nilai-nilai perilaku individu, menyangkut kebenaran atas tindakan tertentu serta baik atau buruknya motif yang berujung pada tindakan-tindakan tersebut^[7]. Etika (*ethics*) secara garis besar sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral^[1]. Indikator dalam mengukur etika auditor yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi profesional dan sikap cermat kehati-hatian, kerahasiaan, serta perilaku profesional^[12].

2.1.4. Kompetensi

Kompetensi adalah keterampilan dari seorang ahli. Dimana ahli didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman^[12]. Indikator dalam mengukur kompetensi auditor yaitu pengetahuan dan pengalaman^[12].

2.1.5. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah seberapa baik proses audit mendeteksi melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Aspek yang dideteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi etika atau integritas audit, khususnya independensi^[1]. Indikator kualitas audit yaitu deteksi salah saji, kesesuaian dengan Standar Profesional Akuntan Publik, dan kepatuhan terhadap Standar Operasional Perusahaan^[14].

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Pengaruh Independensi (X_1), Akuntabilitas (X_2), Etika (X_3), dan Kompetensi (X_4) terhadap Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit yang dihasilkan dalam proses audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen (KAP) sangat dipengaruhi oleh independensi, akuntabilitas, etika, dan kompetensi dari auditor tersebut. Bila auditor tetap independen selama melaksanakan proses audit, maka proses audit tersebut dinyatakan berkualitas. Rasa tanggungjawab (akuntabilitas) yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit mampu mempengaruhi kualitas pekerjaan auditor sehingga akuntabilitas menjadi salah satu faktor penting yang harus dimiliki auditor^[9]. Auditor yang mempunyai etika dan menjunjung tinggi etika yang ada, maka auditor tersebut akan menghasilkan audit yang berkualitas pula. Baik dalam hal proses pemeriksaan, ataupun hasil laporan dari pemeriksaan, ataupun hasil laporan dari pemeriksaan kelak^[2]. Kompetensi penting untuk auditor karena kompetensi termasuk dalam prinsip etika profesi akuntan publik yang mempengaruhi kualitas audit. Prinsip kompetensi menuntut auditor untuk mempertahankan pengetahuan dan keahlian profesional yang diperlukan untuk memberikan layanan profesional yang kompeten untuk klien^[5].

H_1 : Independensi, akuntabilitas, etika, dan kompetensi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

2.2.2. Pengaruh Independensi (X_1) terhadap Kualitas Audit (Y)

Independensi merupakan salah satu komponen etika yang wajib untuk dijaga oleh akuntan publik, serta menjadi syarat bagi auditor untuk melakukan prosedur audit yang bertujuan menilai kewajaran laporan keuangan. Oleh karena itu, akuntan diharapkan untuk selalu independen bila akuntan tidak bersikap independen, maka opini yang diberikannya tidak akan memberi nilai apapun. Seorang akuntan publik yang independen merupakan akuntan publik yang tidak dapat dengan mudah dipengaruhi, tidak memihak siapapun, serta berkewajiban untuk jujur kepada manajemen dan pemilik perusahaan dan juga pihak lain pemakai laporan keuangan yang mempercayai hasil pekerjaannya^[1].

Menurut penelitian Darmastuti^[3] independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dalam hal ini jika auditor bersikap independen, maka penilaian yang diberikan terhadap laporan keuangan akan sesuai dengan fakta yang terjadi. Hal ini didukung dengan adanya penelitian Syamsuddin^[15] serta penelitian Octavia & Widodo^[11] yang menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H_2 : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.2.3. Pengaruh Akuntabilitas (X₂) terhadap Kualitas Audit (Y)

Dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor tentu akan berusaha untuk memenuhi standar yang dapat meningkatkan akuntabilitas. Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang untuk selalu berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusannya kepada lingkungan^[17].

Penelitian oleh Furiady & Kurnia^[5] menyimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Salsabila & Prayudiawan^[13] yang menyimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Karena akuntabilitas dapat membentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Jika auditor memiliki akuntabilitas, maka auditor tersebut akan melakukan pekerjaannya dengan seluruh upaya dan pikiran, sehingga auditor dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan sesuai dengan standar auditing.

H₃: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.2.4. Pengaruh Etika (X₃) terhadap Kualitas Audit (Y)

Etika merupakan sikap kritis setiap pribadi atau kelompok masyarakat dalam merealisasikan moralitas, dan etika menghimbau seseorang untuk bertindak sesuai dengan moralitas. Oleh karena itu, dengan diterapkannya etika profesi diharapkan seorang auditor dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan laporan keuangan yang diterbitkan^[12].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin^[15] menyatakan bahwa etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Rakatama^[12], Chrisdinawidanty^[12] serta hasil penelitian Darmastuti^[3] yang menyimpulkan bahwa etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

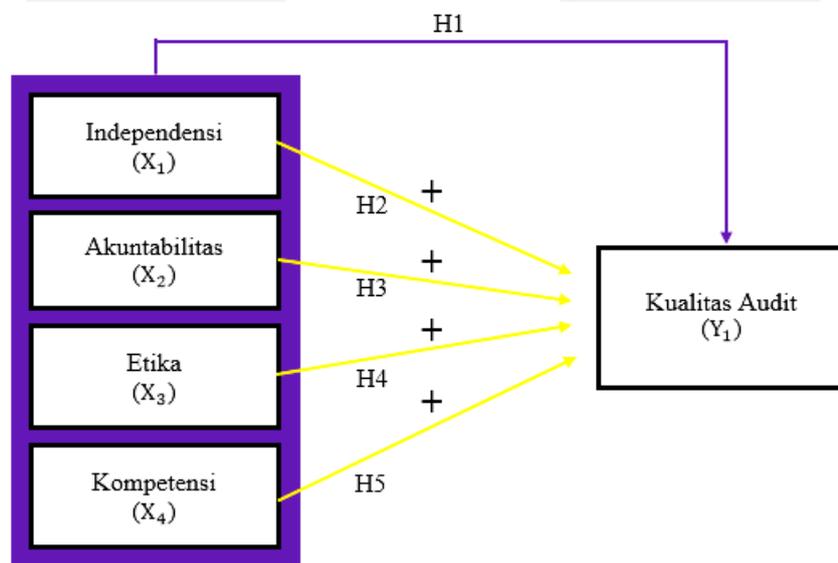
H₄: Etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.2.5. Pengaruh Kompetensi (X₄) terhadap Kualitas Audit (Y)

Kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya^[16].

Menurut penelitian Furiady & Kurnia^[5] yang menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat kompetensi, maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukannya. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin^[15] yang menyatakan hal serupa, bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Darmastuti^[3] juga menyimpulkan bahwa etika berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil tersebut serupa dengan penelitian Octavia & Widodo^[11] yang menyatakan kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

H₅: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————> : Pengaruh simultan

—————> : Pengaruh parsial

2.3. Metode Penelitian

Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh 12 (dua belas) Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Yogyakarta dengan total keseluruhan auditor yaitu 94 auditor. Dari populasi tersebut unit analisis yang dimaksud adalah individu auditor keseluruhan yang bekerja pada KAP di wilayah Yogyakarta. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini telah dilakukan pengujian instrumen penelitian baik dari segi validitas maupun reliabilitas yang dilakukan terhadap responden.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara non probabilitas (*non probability sampling*), dengan metode pengumpulan menggunakan teknik *convenience sampling* dengan mekanisme penyebaran

kuesioner secara *stratified random sampling* dan didapat 40 sampel untuk diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang memiliki persamaan sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 I + \beta_2 A + \beta_3 E + \beta_4 K + e$$

Keterangan:

α = Konstanta
I = Independensi
A = Akuntabilitas
E = Etika

K = Kompetensi
e = Error term
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3,$ dan β_4 = Koefisien regresi masing-masing variabel

3. PEMBAHASAN

3.1. Validitas dan Reliabilitas

Hasil pengujian validitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan adalah valid dengan nilai r hitung di atas atau lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,312, terkecuali untuk item pernyataan kompetensi pada item 2 dinyatakan tidak valid karena memiliki r hitung di bawah atau kurang dari nilai r tabel yaitu 0,287. Sedangkan hasil pengujian reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian reliabel dimana nilai *Cronbach's Alpha* (α) lebih besar dari 0,6^[6].

3.2. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis deskriptif variabel independensi, akuntabilitas, etika, kompetensi, dan kualitas audit pada KAP di Yogyakarta:

- Responden relatif memiliki independensi yang baik dengan persentase 77,45%. Hal ini menunjukkan bahwa auditor pada KAP yang berada di Yogyakarta telah memiliki independensi yang baik dalam melaksanakan proses audit.
- Responden relatif memiliki akuntabilitas yang baik dengan persentase 77,3%. Hal ini menunjukkan bahwa auditor pada KAP yang berada di Yogyakarta telah mempunyai sikap akuntabilitas yang baik dalam melaksanakan proses audit.
- Responden relatif memiliki etika yang baik dengan persentase 79,2. Hal ini menunjukkan bahwa auditor pada KAP yang berada di Yogyakarta telah sikap memiliki etika yang baik dalam melaksanakan proses audit.
- Responden relatif memiliki etika yang baik dengan persentase 78,1%. Hal ini menunjukkan bahwa auditor pada KAP yang berada di Yogyakarta telah mempunyai kompetensi yang baik dalam melaksanakan proses audit.
- Responden relatif memiliki etika yang baik dengan persentase 80,06%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh auditor pada KAP di Yogyakarta telah baik atau berkualitas.

3.3. Analisis Regresi Berganda

Tabel 1 Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,327	5,431		,060	,952
INDEPENDENSI (X1)	-,022	,125	-,027	-,179	,859
AKUNTABILITAS (X2)	,050	,184	,042	,270	,789
ETIKA (X3)	,434	,061	,806	7,066	,000
KOMPETENSI (X4)	,126	,148	,089	,849	,402

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT (Y)

Sumber: Data yang telah diolah (2019)

Dari tabel 1 di atas, dapat diketahui model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,327 - 0,022X_1 + 0,050X_2 + 0,434X_3 + 0,126X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) adalah 0,327, dapat diartikan jika variabel independen yaitu independensi, akuntabilitas, etika, dan kompetensi nilainya adalah 0, maka nilai variabel dependen yaitu kualitas audit adalah 0,327.
- Koefisien regresi variabel independensi (X_1) bernilai negatif sebesar -0,022, dapat diartikan bahwa setiap peningkatan independensi sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan kualitas audit sebesar 0,022 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel akuntabilitas (X_2) bernilai positif sebesar 0,050, dapat diartikan bahwa setiap peningkatan akuntabilitas sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,050 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel etika (X_3) bernilai positif sebesar 0,434, dapat diartikan bahwa setiap peningkatan etika sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,434 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel kompetensi (X_4) bernilai positif sebesar 0,126, dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kompetensi sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,126 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

3.4. Uji Asumsi Klasik

3.4.1. Uji Normalitas

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,49480115
	Absolute	,075
Most Extreme Differences	Positive	,071
	Negative	-,075
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data yang telah diolah (2019)

Menurut Ghozali^[6] data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Jika hasil dari pengujian Kolmogorov Smirnov nilai *Asymp. Sig.* > 0,05 maka hipotesis diterima karena data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig.* < 0,05 maka hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi normal. Sesuai pada tabel 2, hasil pengujian Kolmogorov Smirnov pada penelitian ini menunjukkan hasil *Asymp. Sig.* 0,200 > 0,05 yang berarti bahwa hipotesis diterima karena data berdistribusi normal.

3.4.2. Uji Heterokedastisitas

Tabel 3 Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,951	3,043		,970	,339
INDEPENDENSI (X1)	,014	,070	,054	,207	,837
AKUNTABILITAS (X2)	-,002	,103	-,006	-,022	,983
ETIKA (X3)	-,049	,034	-,286	-1,430	,161
KOMPETENSI (X4)	,057	,083	,126	,683	,499

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber: Data yang telah diolah (2019)

Teknik uji Glejser yaitu meregresikan variabel independen dengan nilai *absolute* residual. Dasar pengambilan keputusan pada uji Glejser ini yaitu jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan *absolute* residual didapat lebih dari 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan teknik uji Glejser pada tabel 3 menunjukkan hasil seluruh variabel yang ada pada penelitian ini mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3. Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,327	5,431		,760	,060		
INDEPENDENSI (X1)	-,022	,125	-,027	-,179	,859	,378	2,645
AKUNTABILITAS (X2)	,050	,184	,042	,270	,789	,351	2,851
ETIKA (X3)	,434	,061	,806	7,066	,000	,654	1,530
KOMPETENSI (X4)	,126	,148	,089	,849	,402	,768	1,302

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT (Y)

Sumber: Data yang telah diolah (2019)

Hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 di atas yang menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* kelima variabel lebih dari 0,10, dan VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

3.5. Uji Hipotesis

3.5.1. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,838 ^a	,702	,668	1,578	2,153

a. Predictors: (Constant), INDEPENDENSI (X1), AKUNTABILITAS (X2), ETIKA (X3), KOMPETENSI (X4)

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT (Y)

Sumber: Data yang telah diolah (2019)

Sesuai dengan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa nilai $R Square$ sebesar 0,702 atau 70,2%. Artinya semua variabel bebas mampu menjelaskan kualitas audit sebesar 70,2%. Sedangkan sisanya ($100\% - 70,2\% = 29,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini.

3.5.2. Pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 6 Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	205,632	4	51,408	20,648	,000 ^b
	Residual	87,143	35	2,490		
	Total	292,775	39			

a. *Dependent Variable:* KUALITAS AUDIT (Y)

b. *Predictors:* (Constant), INDEPENDENSI (X₁), AKUNTABILITAS (X₂), ETIKA (X₃), KOMPETENSI (X₄)

Sumber: Data yang telah diolah (2019)

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi (X₁), akuntabilitas (X₂), etika (X₃), dan kompetensi (X₄) terhadap kualitas audit (Y) yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja pada KAP di Yogyakarta.

3.5.3. Pengujian Parsial (Uji T)

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	,327	5,431		,760	,060			
	INDEPENDENSI (X ₁)	-,022	,125	-,027	-,179	,859	,387	-,030	-,016
	AKUNTABILITAS (X ₂)	,050	,184	,042	,270	,789	,524	,046	,025
	ETIKA (X ₃)	,434	,061	,806	7,066	,000	,833	,767	,652
	KOMPETENSI (X ₄)	,126	,148	,089	,849	,402	,216	,142	,078

a. *Dependent Variable:* KUALITAS_AUDIT_(Y)

Sumber: Data yang telah diolah (2019)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 7 di atas, dapat diartikan bahwa:

a. Independensi (X₁)

Tingkat signifikan lebih dari 0,05 yaitu 0,859 ($0,859 > 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel independensi secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

b. Akuntabilitas (X₂)

Tingkat signifikan lebih dari 0,05 yaitu 0,789 ($0,789 > 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel akuntabilitas secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

c. Etika (X₃)

Tingkat signifikan kurang dari 0,05 yaitu 0,000 ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel etika secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

d. Kompetensi (X₄)

Tingkat signifikan lebih dari 0,05 yaitu 0,402 ($0,402 > 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel kompetensi secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

- Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa variabel independensi (X₁), akuntabilitas (X₂), etika (X₃), dan kompetensi (X₄) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y) yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Yogyakarta.
- Hasil pengujian hipotesis secara parsial variabel independensi (X₁), akuntabilitas (X₂), etika (X₃), dan kompetensi (X₄) terhadap kualitas audit, sebagai berikut:
 - Variabel independensi (X₁) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
 - Variabel akuntabilitas (X₂) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
 - Variabel etika (X₃) secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.
 - Variabel kompetensi (X₄) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.2. Saran

4.2.1. Aspek Teoritis

4.2.1.1. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya, penulis memiliki saran sebagai berikut:

- Memperbanyak sampel yang akan diuji pada penelitian selanjutnya, dengan cara memperluas cakupan populasi yang akan diambil, serta melakukan penelitian di kota lain yang memiliki banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) aktif dan terdaftar, sehingga peneliti selanjutnya dapat memperoleh sampel cukup banyak untuk diuji.
- Penulis menyarankan untuk tidak melakukan penelitian dengan batas waktu yang cukup pendek dan tidak dalam masa audit, sehingga para auditor yang dijadikan sebagai responden dapat memberikan pendapatnya

mengenai penelitian tersebut melalui banyaknya kuesioner yang telah disebarakan dapat diterima kembali oleh peneliti.

- c. Disarankan untuk menambah atau mengganti dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini untuk mengukur kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP), agar dapat memperoleh hasil yang maksimal dan baik pada penelitian selanjutnya, mengingat tidak berpengaruhnya beberapa variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial pada penelitian ini.

4.2.1.2. Saran Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan bagi para akademisi yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan memberikan berbagai literatur dan sumber yang sangat dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian selanjutnya, sehingga penelitian selanjutnya akan menjadi lebih berkembang.

4.2.2. Aspek Praktis

4.2.2.1. Saran Bagi Auditor

Berkaitan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa etika sangat berpengaruh positif terhadap kualitas audit maka diharapkan auditor menjadi lebih beretika. Etika dapat ditingkatkan dengan menjaga prinsip-prinsip etika serta dan menerapkan kode etik yang berlaku.

4.2.2.2. Saran Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta

Berkaitan dengan betapa pentingnya etika auditor dalam pelaksanaan audit, maka diharapkan KAP di Yogyakarta merekrut auditor yang memiliki etika yang baik serta berpengalaman agar proses audit dapat terselesaikan sesuai dengan periode audit. Semakin lama proses audit tersebut maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan. KAP juga diharapkan memperhatikan salah satu prinsip etika yaitu integritas dan objektivitas dengan cara bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) atau mengalihkan (mensubordinasikan) pertimbangan kepada pihak lain.

4.2.2.3. Saran Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang akan memilih KAP untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan, sebaiknya memilih KAP dengan kualitas audit yang baik. Namun, bagi perusahaan yang telah bekerjasama dengan KAP tertentu, bila menemukan seorang auditor yang kurang menerapkan prinsip etika atau kode etik dengan baik sebaiknya melaporkan kepada pihak manajemen KAP.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing dan Jasa Assurance, Edisi Kelimabelas Jilid 1*. (S. Saat, Ed.) (15th ed.). Penerbit Erlangga.
- [2] Chrisdinawidanty, Z. N., Tugiman, H., & Muslih, M. (2016). Pengaruh Etika Auditor Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung). *E-Proceeding of Management*, 3(3), 3466–3474. <https://doi.org/2355-9357>
- [3] Darmastuti, L. T., & Handoyo, S. (2014). The Influence of Independence, Comptence, Behavioral Ethics and Experiences of Auditor for Audit Quality. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Optimum Volume 4 Nomor 1, ISSN 1411-6022, Universitas Ahmad Dahlan*.
- [4] DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Jurnal of Accounting and Economic*, 3(May), 183–199. Retrieved from [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- [5] Furiady, O., & Kurnia, R. (2015). The Effect of Work Experiences, Competency, Motivation, Accountability and Objectivity towards Audit Quality. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 328–335. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.042>
- [6] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2017). *Prinsip-Prinsip Pengauditan* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 338/KM.1/2018. (2018). *338/KM.1*. Indonesia. Retrieved from <http://pppk.kemenkeu.go.id/Sanksi/Details/2036>
- [9] Nandari, A. W. S., & Latrini, M. Y. (2015). Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10.1, 164–181. <https://doi.org/ISSN : 2302-8578>
- [10] Noor, Y. (2014). Pengaruh Independensi, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Survey pada Auditor KAP di Bandung). FEB Universitas Telkom. Retrieved from <http://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/31058/slug/pengaruh-independensi-due-professional-care-dan-akuntabilitas-terhadap-kualitas-audit-survey-pada-auditor-kap-di-bandung-.html>
- [11] Octavia, E., & Widodo, N. R. (2015). The Effect of Competence and Independence Of Auditors on the Auditquality. *Research Journal of Finance and Accounting Wwww.Iiste.Org ISSN*, 6(3), 1–6. Retrieved from www.iiste.org
- [12] Rakatama, P., Tugiman, H., & Dillak, V. J. (2016). Pengaruh Kompetensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada KAP di Wilayah Bandung). *E-Proceeding of Management*, 3(3), 1–7. <https://doi.org/2355-9357>
- [13] Salsabila, A., & Prayudiawan, H. (2011). Pengaruh Akuntabilitas; Pengetahuan Audit Dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 4(1), 155–175. <https://doi.org/ISSN: 1693-3397>

- [14] Saputra, D. A., Tugiman, P. H., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Study Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 428–435.
- [15] Syamsuddin, Sudarma, I. M., Habbe, A. H., & Mediaty. (2014). The Influences Of Ethics , Independence , And Competence On The Quality Of An Audit Through The Influence Of Profesional Skepticism In Bpk Of South Sulawesi , Central Sulawesi And West Sulawesi. *Journals of Research in Business and Management*, 2(7), 8–14. <https://doi.org/2347-3002>
- [16] Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- [17] Tetlock, P. E., & Kim, J. I. (1987). Accountability and Judgment Processes in a Personality Prediction Task. *Journal of Personality and Social Psychology*, 52(4), 700–709. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.52.4.700>

